

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan kadar gula yang meningkat melebihi batas normal (Oktorina, Sitorus and Sukmarini, 2019). Diabetes Melitus adalah masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting, dan menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Diabetes Melitus atau sering disebut DM adalah salah satu penyakit yang tidak menular yang ditandai dengan kadar gula yang meningkat melebihi batas normal (Oktorina, Sitorus and Sukmarini, 2019).

Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) (2019), diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Diabetes melitus (DM) ditegakkan bila kadar glukosa darah puasa ≥ 126 mg/dL atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan (GDPP) ≥ 200 mg/dL atau glukosa darah sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dL dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil, dan berat badan menurun (PERKENI, 2019)

Dalam perjalanan penyakitnya DM dapat menimbulkan suatu komplikasi, baik komplikasi kronik maupun komplikasi akut yang dapat membahayakan tubuh salah satunya adalah luka gangren.

Ulkus diabetikum merupakan kerusakan yang terjadi sebagian (Partial Thickness) atau keseluruhan (Full Thickness) pada daerah kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Melitus (DM), kondisi ini timbul akibat dari peningkatan kadar gula darah yang tinggi.

Diabetes mellitus sendiri merupakan salah satu penyakit degenerative yang jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian World Health Organization (WHO) pada tahun 2018. WHO melaporkan sebanyak 200 juta jiwa di dunia menderita diabetes pada tahun 2018 dan diperkirakan pada 2025 jumlah penderita dapat mencapai sekitar 330 juta jiwa. Di Indonesia berdasarkan data PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi) pada tahun 2015 Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang yang menderita Diabetes Mellitus (PERKENI, 2015). Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan bahwa di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan prevalensi pada tahun 2018 mencapai 623.296 penderita (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018, WHO mencatat angka prevalensi diabetes di Indonesia adalah 7% dari total populasi. Sebanyak 25% kasus gangren berdampak amputasi pada organ, 40% kasus gangren dapat dicegah dengan perawatan luka yang baik, 60%

kasus luka gangren berkaitan erat dengan neuropati perifer. Diperkirakan risiko mengalami komplikasi luka gangren sebanyak 15% (Noorsyawala, 2020).

Dalam penelitian Megawati (2020) menyebutkan bahwa 70% area luka gangren yang dilakukan perawatan luka dengan balutan basah atau lembab lebih baik dari pada balutan kering untuk penyembuhan luka gangren. Menurut Waryanti (2019) setelah 2 kali dalam 4 hari dilakukan perawatan luka menggunakan teknik debridement akan mengurangi kerusakan pada integritas kulit pasien. Gangren terjadi karena adanya neuropati dan gangguan vaskuler di daerah kaki (Srimiyati, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan yang dapat diberikan kepada klien agar klien tidak sampai mengalami atau menderita Diabetes Mellitus dengan ulkus gangren yang berujung pada kematian dalam bentuk tindakan dan informasi tentang pencegahan, pengobatan dan pemberian edukasi pada penderita penyakit Diabetes Mellitus ulkus gangren.

Dilihat dari uraian permasalahan mengenai jumlah kasus pasien dengan penyakit Diabetes Mellitus, penulis tertarik untuk menggambarkan dan mendokumentasikan laporan ujian komprehensif dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Tn. S dengan Diabetes Mellitus + Ganren Pedis Sinistra Di Ruang A1 RSPAL Ramelan Surabaya Tanggal 3 - 5 Januari 2022”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana analisa asuhan keperawatan pada pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya ?

1.3 Tujuan

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.

5. Melakukan evaluasi pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan masalah pasien dm gangren di RSPAL DR RAMELAN Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1) Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dalam bidang keperawatan mengenai asuhan keperawatan Diabetes Mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, serta dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Lahan Penelitian

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai hasil yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian serupa dikemudian hari dalam memberikan asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus, serta dengan melakukan intervensi yang tepat.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ners ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan sebagai data dasar dalam penelitian lebih lanjut terkait dengan asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus

4) Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ners ini dapat memberikan masukan kepada perawat dalam menentukan intervensi yang tepat pada asuhan keperawatan dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus.

5) Bagi Klien dan Keluarga

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan pada klien dan keluarga tentang menjaga gula darah agar tetap stabil pada penderita Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

